

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sudah menjadi kenyataan dalam kehidupan berorganisasi pemimpin memerankan peranan yang sangat penting, bahwa dapat dikatakan amat menentukan dalam pencapaiannya yang telah ditetapkan. Setiap insan dalam hidup bermasyarakat selalu ingin hidup aman, tentram, sejahtera lahir batin. Oleh karena itu, agar memperoleh hasil diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengatur, mengayomi, serta bertanggung jawab.

Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُتُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، الْأَفْكَالُكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه البخاري)¹

Berdasarkan hadits Nabi di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya setiap manusia adalah seorang pengawas (pemimpin) dan akan diminta pertanggung jawabkan atas pelaksanaan kepemimpinannya.² Secara mafhum mukhalafah orang

¹Abi Daud Sulaiman bin As-Sajastani, *Sunan Abi Daud Jilid 2*, (Beirut: Darul Fik, 1994), h. 21

²P Kermadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h . 4.

dituntut melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik. Dengan demikian dia akan dapat mempertanggung jawabkan tugasnya dihadapan Allah SWT. Oleh karena itu, Allah akan memberikan ganjaran kenikmatan surga. Tugas kepemimpinan itu adalah memberi pelayanan yang baik terhadap orang yang dipimpinnya.³

Dalam pelajaran sejarah manusia, pemimpin selalu menjadi fokus dari semua gerakan, aktivitas usaha dan perubahan menuju kepada kemampuan di dalam kelompok atau organisasi. Demikian banyak sisi penting kehidupan yang kadang keberadaannya terabaikan yang salah satu diantaranya bahwa setiap orang adalah pemimpin. Adalah sebuah kenyataan bahwa tiba-tiba secara tidak disadari seseorang telah berada dalam lingkaran yang berlabelkan kepemimpinan.

Dalam usaha bersama, baik dalam masyarakat maupun di luar, dibutuhkan pemimpin dan kepemimpinan mengefisienkan langkah atau kegiatan. Pemimpin yang mampu menjamin kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas adalah pemimpin yang mempunyai sifat, bakat-bakat dan kapasitas inisiatif, patisitatif dan kemampuan baik dari para pengikutnya yaitu rakyat, anak buah, individu, dan kelompok individu yang dipimpinnya.

Para ilmuan yang menekuni masalah-masalah kepemimpinan telah melakukan banyak penelitian tentang berbagai segi kepemimpinan. Berbagai hasil penelitian memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam kehidupan organisasi baik dibidang kenegaraan, bidang keniagaan, bidang politik, bahkan juga dibidang keagamaan dan bidang organisasi yang sifatnya nirlaba.

³ Abdullah Karim, *Tanggung Jawab Kepemimpinan*, (Jakarta: Jakarta Press), h. 45.

Pendeknya, gambaran yang semakin jelas tentang esensialis kepemimpinan untuk semua organisasi terlepas dari tujuannya, bentuknya, sifatnya, dan besar kecilnya.⁴

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa kepemimpinan dewasa ini menjadi isu penting, aktual dan menarik dimana-mana. Di dalam masa perubahan dan ketidakpastian akibat dari era globalisasi dan informasi, terdapat sesuatu kebutuhan yang jelas akan pemimpin-pemimpin di puncak, sementara harapan yang terus meningkat dari rakyat yang bekerja, menciptakan kebutuhan akan kepemimpinan pada setiap tingkat di dalam organisasi atau lembaga. Di setiap periode dari satu masa ke masa berikutnya kepemimpinan itu menjadi menjadi bahan diskusi yang sangat menarik dengan berbagai istilah atau pengertian, sifat, watak, dan perilaku kepemimpinan.

Begitu juga dalam dunia pendidikan, di era disentralisasi dewasa ini, diperlukan pemimpin-pemimpin pendidikan dalam jumlah besar. Para pemimpin tersebut haruslah pemimpin-pemimpin yang profesional yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan.⁵

Salah satu bentuk lembaga yang turut mewarnai dunia pendidikan yang berkembang pesat di Indonesia sekarang ini adalah Pondok Pesantren. Hal ini dapat dilihat dari pesatnya kemajuan dari peranannya di berbagai bidang serta perkembangan fisik maupun non fisik yang ada pada Pondok Pesantren itu sendiri.

⁴ Sondang P Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. 5. h. 3.

⁵ A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan "Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cet. 1, h. 21.

Pondok Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, mempunyai kultur yang unik. Keunikan tersebut berdasarkan kepatuhan harfiah terhadap ajaran agama Islam dalam menjalani kehidupan nyata, sistem itu tidak bisa dilepaskan dari unsur-unsur utamanya yaitu kepemimpinan kiai dan literatur universal.⁶

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 Ayat 2 menyatakan bahwa:

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.⁷

Agar tujuan pendidikan islam tercapai dengan baik, maka diperlukan seorang pemimpin pendidikan islam yang mengerti tentang tujuan pendidikan islam yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap tujuan tersebut.

Pemimpin pendidikan Islam harus berwawasan masa depan, yaitu mengantisipasi perubahan-perubahan yang ada. Dunia pesantren sarat dengan aneka pesona, keunikan, kekhasan dan karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh institusi lainnya. Kepemimpinan kiai di sebuah pondok pesantren memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak dan mengembangkan pesantren. Bagaimanapun juga sisi kepemimpinan kiai-ulama

6

⁷Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang). h. 22.

memainkan peranan penting sebagai pemimpin yang diinginkan pondok pesantren demi kepentingan masyarakat pada umumnya.⁸

Posisi kiai sebagai pengasuh di dalam pondok pesantren sangat menentukan terhadap kemajuan lembaga pondok pesantren. Kemana arah perjalanan lembaga seperti kebijakan, otoritas, program dan pembangunan semuanya ditentukan oleh sang kiai sebagai pemilik pesantren. Dan yang demikian itu tergantung kepada karakter kepemimpinan seorang kiai sebagai pemangku jabatan di pondok pesantren. Apakah ia menggunakan dengan sistem kepemimpinan terbuka (*eksklusif*) atau tertutup (*inklusif*). Hal tersebut terbentuk oleh, apakah seorang kiai di dalam pondok pesantren mempunyai sifat dengan kecenderungan eksklusif atau inklusif biasanya tidak lepas dari adanya kewibawaan (*kharisma*) dan karakter yang dimiliki oleh sang kiai sebagai pengasuh pondok pesantren.⁹

Istilah kepemimpinan (*leadership*) merupakan hal yang menarik untuk dibahas setiap saat. Karena kepemimpinan merupakan faktor penting maju dan gagalnya dalam suatu organisasi. Begitu juga dengan kiai di pesantren, maju dan tidaknya sebuah lembaga pondok pesantren biasanya tergantung kepada seorang kiai yang memimpinya. Sehingga pembahasan tentang kiai dalam pondok pesantren tidak ada habisnya untuk selalu menjadi pembahasan yang tetap menarik dan unik untuk diangkat menjadi sebuah topik kajian dan penelitian,

⁸Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan "Wacana Pemberdayaan & Transformasi Pesantren"*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2004), cet. 2, h.2.

⁹Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pondok Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1999), h. 13.

Beranjak dari hal di atas, menarik untuk disimak jika dikaitkan dengan lembaga pendidikan pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pondok pesantren yang usianya tergolong masih muda jika dibandingkan dengan pondok pesantren lain yang ada di sekitarnya, namun telah banyak mengalami kemajuan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun non fisik.

Diusianya yang baru 14 tahun sejak pendiriannya pada tanggal 9 September 1996, pondok pesantren Darul Amien telah banyak mengalami perubahan. Pondok pesantren Darul Amien yang pada awalnya hanya bertempat pada sebuah musholla dan pelataran rumah salah seorang guru pondok pesantren ini sebagai tempat belajar mengajar, sekarang sudah memiliki bangunan resmi seperti ruang kantor, ruang kelas, perpustakaan, asrama dan lain-lain. Tidak hanya itu saja, kemajuan dan perkembangan juga terdapat pada sistem pembelajarannya yang pada awalnya hanya menggunakan sistem wetonan dan sorogan sebagaimana pesantren salafiah, sekarang berkembang menjadi sistem pembelajaran modern. Hal itu terlihat dengan diselenggarakannya program Wajib Belajar 9 Tahun (WAJAR DIKDAS) dan program penyetaraan (Paket C).

Kemajuan dan perkembangan ini tentunya tidak datang dengan sendirinya. Peran dari seorang pemimpin jelas sangat berpengaruh terhadap apa yang ada di Pondok pesantren Darul Amien. Bagaimana ia memimpin, bagaimana ia membuat keputusan dan bagaimana ia memperlakukan bawahannya adalah faktor yang tidak bisa dipisahkan terhadap maju tidaknya sebuah lembaga pendidikan

Beranjak dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana kepemimpinan seorang kiai di lembaga pendidikan pondok pesantren tersebut. Maka dari itu pula penulis berkeinginan mengangkat judul skripsi dengan judul "KEPEMIMPINAN KIAI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN TALUK LABAK DAHA UTARA NAGARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN".

B. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi dari judul di atas, maka penulis merasa perlu menguraikan pengertian sebagai berikut.

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata "pemimpin" yang diimbui oleh awalan ke- dan akhiran -an dan berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti seseorang yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya menggunakan kekuasaan. Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.¹⁰

¹⁰M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya . 1991).

2. Kiai

Kiai berasal dari bahasa Jawa kuno "kiya-kiya" yang artinya orang yang dihormati. Sedangkan secara terminologis pengertian kiai adalah gelar yang diberikan kepada para pemimpin agama Islam di pondok pesantren dan mengajarkan berbagai jenis kitab-kitab klasik (kuning) kepada para santrinya. Dalam perkembangannya gelar kiai tidak lagi menjadi monopoli bagi para pemimpin atau pengasuh pesantren. Gelar kiai dewasa ini juga dianugerahkan sebagai bentuk penghormatan kepada seorang ulama yang mumpuni dalam bidang ilmu-ilmu keagamaan, walaupun yang bersangkutan tidak memiliki pesantren.¹¹

3. Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata "santri" yang dengan awalan "pe" di depan dan akhiran "an" (menjadi pesantren) yang berarti tempat tinggal para santri. Dimana pelajar (santri) mengikuti pelajaran agama Islam.¹²

Berdasarkan definisi di atas, maka secara keseluruhan judul skripsi ini dimaksudkan oleh penulis sebagai penelitian untuk mengetahui bagaimana profil dan kepemimpinan dari pendiri, pengasuh dan sekaligus juga sebagai pimpinan di Pondok Pesantren Taluk Labak Daha Utara Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

¹¹Amin Haedari, dkk. *Masa Depan Pesantren "Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global"*. (Jakarta: IRD Press, 2004). Cet.1. h. 29.

¹²Zamahksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta, LP3ES, 1982). h. 18.

C. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan dalam perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil singkat KH. Khairullah Djamhari sebagai pimpinan Pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara?
2. Bagaimana kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari di Pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara?

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul tersebut sebagai berikut :

1. Karena pemimpin dan kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.
2. Karena pembahasan mengenai kepemimpinan kiai di pondok pesantren selalu menjadi kajian yang menarik untuk selalu diperbincangkan dan didiskusikan.
3. Penulis ingin mengetahui secara jelas mengenai kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren tersebut. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan ini.

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana profil singkat KH. Khairullah Djamhari sebagai pimpinan Pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara
2. Bagaimana kepemimpinan KH. Khairullah Djamhari di Pondok Pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara.

F. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bahan informasi bagi pelaksana pendidikan tentang kepemimpinan pada lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam.
2. Menambah khazanah perbendaharaan pengetahuan penulis khususnya yang berkenaan dengan kepemimpinan pendidikan.
3. Bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian lebih mendalam

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima (5) bab dengan sistematika sebagai berikut, yaitu:

Bab I. Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistemika penulisan.

Bab II. Landasan teoritis yang berisi Teori Tentang Kepemimpinan meliputi : hakekat Pemimpin dan Kepemimpinan, Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan, Syarat-Syarat Kepemimpinan dan Gaya Kepemimpinan dan juga Teori Tentang Kepemimpinan Pondok Pesantren meliputi: Konsep Kepemimpinan Kiai, Profil Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren, Teori Kepemimpinan Pesantren, Teknik Pengambilan Keputusan Di Pondok Pesantren dan Kaderisasi Di Pondok Pesantren.

Bab III. Metode penelitian yang berisi tentang: jenis dan pendekatan, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian yang berisi tentang: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup yang berisi tentang: simpulan dan saran-saran.